

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan pembangunan secara makro adalah meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berhubungan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat dan dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan peningkatan hasil produksi dan pendapatan. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara atau daerah. Pertumbuhan ekonomi akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu, karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa. Proses ini akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi terjadinya perkembangan GNP (*gross netto product*) potensial yang mencerminkan adanya pertumbuhan *out put* perkapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat (Murni Asfia 2016:184). Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan adanya kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan peningkatan produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dan diikuti oleh peningkatan kemakmuran masyarakat yang biasanya dilihat dari Pendapatan Domestik Regional Bruto. Pertumbuhan ekonomi telah lama dijadikan sebagai indikator keberhasilan pembangunan ekonomi suatu

negara. Sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah tidak dapat berkembang dengan baik hal terburuk yang akan muncul masalah salah satunya adalah kemiskinan dan pengangguran. Tingkat pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi
Tahun 2003-2023

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Perkembangan
2003	4.79	-
2004	5.12	6.89
2005	5.39	5.27
2006	5.31	(1.48)
2007	5.89	10.92
2008	5.86	(0.51)
2009	5.88	0.34
2010	5.89	0.17
2011	5.69	(3.39)
2012	7.50	31.81
2013	6.16	(17.87)
2014	7.36	19.48
2015	4.21	(42.79)
2016	4.37	3.80
2017	4.60	5.26
2018	4.69	1.96
2019	4.35	(7.25)
2020	(0.51)	(111.72)
2021	3.61	(807.84)
2022	5.13	42.11
2023	4.66	(9.16)
Rata-rata	5.04	43.70

Sumber: www.bps.go.id

Provinsi Jambi adalah salah satu provinsi yang terletak di pulau Sumatera sebagai salah satu provinsi yang sedang berkembang di Indonesia dalam lima tahun belakangan terus berusaha memacu pertumbuhan ekonominya yang ditandai dengan terus meningkatnya pertumbuhan ekonomi di provinsi Jambi dari tahun ke tahun. Perekonomian Jambi pada tahun 2003 hingga 2023 mengalami gejolak secara fluktuatif dari tahun ketahun.

Berdasarkan tabel 1 terlihat pertumbuhan ekonomi di provinsi Jambi berdasarkan sector PDRB dalam 20 tahun terakhir dimana perkembangan pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 42,11% sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah pada tahun 2021 yaitu sebesar (807,84%). Dengan rata perkembangan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar (43.70%)

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk Pembangunan ekonomi sebuah negara dapat dilihat dari beberapa indikator perekonomian. Salah satu di antaranya adalah tingkat kemiskinan. Kemiskinan menjadi salah satu fenomenal yang terjadi sepanjang sejarah Indonesia, karena kemiskinan di Indonesia selama ini belum memiliki strategi yang kuat dari Pemerintah untuk pengentasan kemiskinan yang tepat bagi masyarakat Indonesia yang berpihak kepada lapisan masyarakat miskin. Kebijakan pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi di lain sisi kebijakan pembangunan yang dikembangkan oleh pemerintah seringkali kurang memperhatikan karakteristik dan konteks lokal masyarakat miskin. Contohnya, pertumbuhan ekonomi yang tidak merata dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak diikuti dengan penyediaan lapangan pekerjaan sehingga tidak mampu mengatasi masalah kemiskinan.

Pertambahan penduduk cenderung berdampak terhadap penduduk miskin terutama bagi mereka yang tergolong sangat miskin. Sebagian besar keluarga miskin memiliki jumlah anggota keluarga banyak sehingga kondisi perekonomian mereka yang berada di garis kemiskinan akan semakin memburuk seiring dengan memburuknya ketimpangan pendapatan sehingga salah satu penyebab kemiskinan

adalah ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya (Kuncoro, 2015: 99).

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara di dunia, terutama negara sedang berkembang. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain tingkat pendapatan masyarakat, pengangguran, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis, gender, dan lokasi lingkungan. Kemiskinan tidak lagi dipahami hanya sebatas ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani kehidupan secara bermartabat.

Hak-hak dasar yang diakui secara umum meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, dan hak berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik. Banyak dampak negatif yang disebabkan oleh kemiskinan, selain timbulnya banyak masalah-masalah sosial, kemiskinan juga dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi suatu negara. Kemiskinan yang tinggi akan menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan pembangunan ekonomi menjadi lebih besar, sehingga secara tidak langsung akan menghambat pembangunan ekonomi. Berikut data Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jambi.

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Miskin diprovinsi Jambi
Tahun 2003-2023

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)	Perkembangan
2003	327.30	
2004	325.10	(0.67)
2005	317.80	(2.25)
2006	304.60	(4.15)
2007	281.90	(7.45)
2008	261.20	(7.34)
2009	245.00	(6.20)
2010	260.40	6.29
2011	251.80	(3.30)
2012	268.50	6.63
2013	277.70	3.43
2014	281.75	1.46
2015	300.71	6.73
2016	289.81	(3.62)
2017	286.55	(1.12)
2018	281.69	(1.69)
2019	274.32	(2.62)
2020	285.78	4.18
2021	290.36	1.60
2022	295.80	1.87
2023	306.86	3.74
Rata-rata	286.43	0.09

Sumber: www.bps.go.id

Pada Tabel 1.2 terlihat jumlah kemiskinan di provinsi Jambi setiap tahunnya berfluktuatif dari tahun 2003 hingga 2022. Persentase jumlah kemiskinan di provinsi Jambi sangat tinggi. Kemiskinan yang terjadi di Jambi terjadi dikarenakan minimnya lapangan pekerjaan sehingga menimbulkan banyak pengangguran yang berdampak pada jumlah kemiskinan menjadi tinggi. Pada tahun 2015 perkembangan kemiskinan tertinggi terjadi di Kota Jambi dengan jumlah 6,73%, sedangkan jumlah kemiskinan terendah pada tahun 2007 (7,45%) dengan rata-rata perkembangan kemiskinan meningkat sebesar 0,009% Dalam kurun waktu 20 tahun terakhir di provinsi Jambi dari Tahun 2003-2023 tingkat kemiskinan selalu

berfluktuatif.

Pada akhirnya pengangguran dan kemiskinan akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah, hal ini jelas mengingat pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang naik dari tahun ke tahun di Provinsi Jambi tidak dibarengi dengan menurunnya angka pengangguran terbuka di provinsi Jambi yang setiap tahun meningkat secara signifikan. Peningkatan angkatan kerja baru yang lebih besar dibandingkan dengan lapangan kerja yang tersedia terus menunjukkan jurang yang terus membesar. Dengan adanya krisis ekonomi tidak saja jurang antara peningkatan angkatan kerja baru dengan penyediaan lapangan kerja yang rendah terus semakin dalam, tetapi juga terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK). Berdasarkan tingkat pengangguran dapat dilihat kondisi suatu Negara atau daerah, apakah perekonomiannya berkembang atau lambat dan atau bahkan mengalami kemunduran. Selain itu dengan tingkat pengangguran, dapat dilihat pula ketimpangan atau kesenjangan distribusi pendapatan yang diterima suatu masyarakat negara tersebut. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila kondisi tingkat penggunaan tenaga kerja penuh (*full employment*) dapat terwujud. Pengangguran akan menimbulkan efek mengurangi pendapatan masyarakat dan itu akan mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai dimana semakin turunnya tingkat kemakmuran akan menimbulkan masalah lain yaitu kemiskinan. Angkatan kerja yang tumbuh cepat akan menambah beban tersendiri bagi

perekonomian yakni penciptaan atau perluasan lapangan kerja. Adapun data tingkat pengangguran di provinsi Jambi sebagai berikut:

Tabel 1.3
Jumlah Pengangguran yang terjadi di provinsi Jambi
Tahun 2003-2023

Tahun	Jumlah Pengangguran (%)	Perkembangan
2003	6.50	
2004	6.04	(7.08)
2005	10.74	77.81
2006	7.20	(32.96)
2007	6.48	(10)
2008	5.53	(14.66)
2009	5.37	(2.89)
2010	4.92	(8.38)
2011	4.31	(12.39)
2012	3.45	(19.95)
2013	3.83	11.01
2014	3.79	(1.04)
2015	3.54	(6.59)
2016	4.33	22.32
2017	3.77	(12.93)
2018	3.65	(3.18)
2019	3.79	3.84
2020	4.70	24.01
2021	4.93	4.89
2022	4.65	(5.68)
2023	4.53	(2.58)
Rata-rata	5.05	0.18

Sumber: www.jambi.bps.go.id

Pada Tabel 1.3 menunjukkan bahwa jumlah pengangguran di provinsi Jambi setiap tahunnya berfluktuatif dari tahun 2003 hingga 2023. Tingginya tingkat perkembangan pengangguran dapat dilihat pada tahun 2020 sebesar 24,01% dan penurunan perkembangan tingkat pengangguran paling rendah pada tahun 2008 sebesar (14.66%) . Dalam kurun waktu 20 tahun terakhir dari tahun 2003 hingga tahun 2022 jumlah pengangguran di provinsi Jambi cenderung mengalami kenaikan tiap tahunnya dengan rata - rata kenaikan sebesar 0.18% .

Berdasarkan dari hasil menguraikan beberapa variabel di atas berupa tingkat kemiskinan yang semakin bertambah di provinsi Jambi, pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil bahkan cenderung menurun, jumlah pengangguran yang semakin bertambah, maka penulisan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap pengangguran dan kemiskinan Di Provinsi Jambi”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi mengalami keadaan yang berfluktuatif cenderung menurun sebesar (43.07)%
2. Tingkat Pengangguran di Provinsi Jambi mengalami keadaan berfluktuatif cenderung meningkat sebesar 0.09%
3. Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi mengalami keadaan berfluktuatif cenderung meningkat sebesar 0.18

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, maka yang menjadi topik dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di Provinsi Jambi
2. Bagaimana Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini:

1. Untuk Mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Pengangguran di Provinsi Jambi
2. Untuk Mengetahui dan menganalisis Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi

1.5 Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu Ekonomi, untuk mencari solusi dalam mengatasi pengangguran, Tingkat Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Jambi agar tidak terulang lagi dengan diikuti berkurangnya tingkat kemiskinan dan pengangguran.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak perguruan tinggi khususnya manajemen keuangan dalam bidang ilmu ekonomi. Dan bagi pihak lain penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pihak lain dalam penyajian informasi untuk mengadakan penelitian yang serupa.